BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan simpulan dari penulisan skripsi yang berjudul Perkembangan Organisasi Persatuan Istri Tentara Divisi Siliwangi (Kajian Historis Dari Tahun 1946-1951). Simpulan yang akan dipaparkan merujuk pada jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dikemukakan oleh penulis di dalam bab sebelumnya. Dalam bab ini juga akan memuat saran (rekomendasi) yang dapat digunakan oleh para pembaca.

5.1 Simpulan

Proklamasi kemerdekaan Indonesia yang diproklamasikan oleh Soekarno-Hatta tidak membuat suasana aman dan damai dalam negeri tercapai begitu saja, bangsa Indonesia mempunyai tanggung jawab baru yakni mempertahankan kemerdekaan tersebut. Hal itu karena Belanda ingin kembali menanamkan kekuasaannya di Indonesia. Situasi demikian mendorong bangsa Indonesia untuk segera menyusun suatu badan keamanan negara yang dikenal dengan sebutan Tentara Nasional Indonesia. Di samping terbentuknya tentara nasional juga banyak bermunculan berbagai badan perjuangan termasuk salah satunya organisasi Persatuan Istri Tentara (Persit) Divisi Siliwangi. Organisasi tersebut merupakan suatu organisasi yang muncul ketika bangsa Indonesia sedang mempertahankan kemerdekaannya. Latar belakang terbentuknya, yaitu situasi perang kemerdekaan yang sangat memprihatinkan terutama keadaan para pejuang baik secara moral maupun moril. Keadaan tersebut mendorong munculnya organisasi Persit yang bertujuan untuk membantu tentara ataupun badan perjuangan lainnya dalam mempertahankan kemerdekaan RI.

Secara kronologis organiasi Persit Divisi Siliwangi yang muncul di Purwakarta merupakan organisasi pertama yang menghimpun para istri tentara angkatan darat. Terbentuknya organisasi Persit tersebut mendorong munculnya beberapa organisasi istri tentara di daerah lainnya dengan nama yang berbeda-beda. Hal tersebut mengakibatkan organisasi Persit Divisi Siliwangi yang

terbentuk di daerah Purwakarta menjadi cikal bakal organisasi Persit seindonesia, maka tanggal lahirnya Persit nasional disesuaikan dengan Persit Divisi Siliwangi yang berasal dari Purwakarta.

Dalam mewujudkan tujuan organisasi para anggota Persit Divisi Siliwangi mewujudkanya dalam beberapa kegiatan selama perang kemerdekaan RI. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan suatu kegiatan di bidang sosial yang bertujuan untuk membantu para tentara dan badan perjuangan lainnya. Kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari bidang kesehatan, dapur umum, kurir surat, serta sebagian anggota ikut serta dalam hijrah maupun *long march*. Keikut sertaan anggota Persit Divisi Siliwangi dalam hijrah maupun *long march* menjadi suatu hal yang menarik, karena peristiwa tersebut tidak dialami oleh seluruh Persit di Indonesia hanya Persit Divisi Siliwangi saja.

Kedaulatan RI yang diakui oleh Belanda menandakan perang kemerdekaan berakhir, namun organisasi Persit Divisi Siliwangi tidak begitu saja membubarkan diri. Meskipun tujuan awal terbentuknya untuk membantu para tentara dan badan perjuangan lainnya selama perang kemerdekaan tetapi setelah itu justru organiasasi Persit menghimpun dan mengkonsolidasikan kembali organisasinya. Melalui Kongres Nasional I tahun 1950 di Semarang organisasi Persit menyusun organisasinya, berbagai hasil diputuskan dalam kongres tersebut baik dalam bidang organisasi, pendidikan serta sosial. Salah satu hasil Kongres I yang menarik yaitu susunan organisasi Persit disesuaikan dengan susunan TNI AD. Hal tersebut mengakibatkan organisasi Persit yang merupakan organisasi perempuan memiliki ciri khusus dari organisasi perempuan lainnya.

Kongres nasional Persit selanjutnya dilaksanakan pada tahun 1951 di Bandung. Kongres ini menjadikan Persit Divisi Siliwangi sebagai tuan rumah dan kongres menghasilkan berbagi keputusasan yang secara umum tidak jauh berbeda dengan hasil dari Kongres I. Hal yang menarik dari hasil Kongres II yaitu bergabungnya Persit dalam wadah organisasi perempuan saat itu, yaitu Kongres Wanita Indonesia (KOWANI). Bergabungnya Persit dengan organisasi tersebut menunjukan bahwa Persit sebagai organisasi perempuan mampu berinteraksi dan menjalin kerjasama dengan organisasi perempuan lainnya. Kongres nasional I dan

II yang diselenggarakan Persit menunjukkan usaaha-usaha yang dilakukan oleh para anggotanya untuk tetap menjaga eksistensi organisasi Persit. Pelaksanaan kedua kongres nasional tersebut tidak lepas dari tokoh-tokoh yang berasal dari Persit Divisi Siliwangi seperti Ny Ratu Aminah dan Ny Nasution.

Organisasi Persit mengalami perkembangan dari awal pembentukan hingga kongres kedua. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek seperti, dari segi kepengurusan tersebih terstruktur, program kerja lebih jelas dan tujuannya lebih luas, keanggotaan semakin bertambah karena mulai banyak terbentuk organisasi Persit cabang dan ranting. Pembentukan organisasi Persit khususnya di Jawa Barat menimbulkan rasa dengan semangat tinggi, keberanian dan persatuan, perjuangan mempertahankan kemerdekaan itu akan berhasil dicapai. Perang kemerdekaan RI memberikan peluang yang besar untuk kaum perempuan menyalurkan aspirasi dan tenaganya bagi kepentingan bersama (bangsa).

5.2 Saran

Terungkapnya peranan dan upaya organisasi Persit Divisi Siliwangi ini diharapkan akan menimbulkan kesadaran dan potensi juang bagi generasi muda sekarang, karena dengan mempelajari sejarah dapat membangkitkan rasa cinta Tanah Air. Tulisan ini dapat dijadikan sumber bacaan untuk menambah pengetahuan mengenai organisasi perempuan khususnya Persit Divisi Siliwangi. Nilai-nilai karakter yang ada dalam sebuah organisasi ataupun tokoh-tokoh yang terdapat di dalamnya semoga dapat dijadikan pembelajaran bagi mahasiswa sebagai calon guru Pendidikan Ilmu Sosial, khususnya untuk mahasiswa jurusan Pendidikan Sejarah agar menjadikan salah satu referensi dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah (siswa). Adapun nilai-nilai karakter yang terdapat dalam tulisan ini, yaitu kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan dan peduli sosial dan cinta tanah air.